

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek serta sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.<sup>1</sup> Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah termasuk dalam *field research* (penelitian lapangan).<sup>2</sup> Penelitian ini yang akan diamati oleh peneliti adalah orang, yaitu guru dan murid yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur atau bentuk hitungan lainnya, tetapi hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Obyek alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek, dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.<sup>3</sup> Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dengan jenis penelitian yang akan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dengan latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah penggunaan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>1</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205-206.

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

## B. Sumber Data

Sumber data adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit dari lapangan yang menjadi obyek penelitian untuk melengkapi data yang peneliti laksanakan. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data peneliti dan foto-foto.

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa sumber data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari obyek penelitian.<sup>4</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui proses wawancara. Data ini dalam memperoleh datanya melalui wawancara terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, guru aqidah akhlak, serta siswa-siswi di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Misalnya pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan, foto atau orang lain.<sup>5</sup> Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak serta bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>4</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 152.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 152.

berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

### C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti memusatkan obyek dan lokasi penelitiannya pada suatu lembaga pendidikan yakni di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017. Hal ini didasarkan atas pertimbangan:

1. Berada di tempat yang strategis yaitu berada di tepi jalan utama dan di tengah-tengah masyarakat desa wonorejo sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk digunakan dalam implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* sehingga dapat memperlancar proses observasi peneliti.
3. Keinginan peneliti karena di sekolah tersebut sudah menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut.
4. Ketersediaan sumber daya, yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh.
5. Ketersediaan sumber referensi yang sekiranya terkait dengan penelitian banyak ditemukan.

### D. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi

validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>6</sup>

#### E. Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan subyek penelitian atau informan. Subyek yang akan diambil dan dijadikan parameter dalam pengambilan data dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subyek atau narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu, Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Waka kurikulum MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu, Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Guru aqidah akhlak MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu, Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Siswa-siswi MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu, Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Adapun teknik penentuan subyek penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 305-306.



yang diteliti.<sup>7</sup> Bagian ini menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan juga sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>9</sup>

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati bagaimana proses jalannya implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh peneliti.

---

<sup>7</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 300.

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi, Yogyakarta, 2000, hlm.136.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 310.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi aktif yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.<sup>10</sup>

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Bentuk *interview* (wawancara) yang digunakan peneliti adalah *interview* terstruktur, dimana semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti dengan cermat, biasanya secara tertulis. Peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan *interview* atau jika mungkin menghafalnya diluar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.<sup>12</sup> Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pertanyaan sebagai bahan tanya jawab untuk memperoleh data yang konkrit.

Dari metode wawancara (*interview*) ini yang menjadi sasaran peneliti adalah:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, untuk memperoleh data tentang keadaan umum Madrasah Tsanawiyah Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.
- b. Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti.
- c. Guru mata pelajaran aqidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati untuk mendapatkan data tentang

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 312.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005, hlm. 186.

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 117-119.

model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* yang diterapkan oleh guru tersebut.

- d. Siswa-siswi dari Madrasah Tsanawiyah Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati setelah mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* yang diterapkan oleh guru tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang implementasi model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu pertama, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan nara sumber data. Kedua, tipe recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. Ketiga, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi atau sertifikat dan lain-lain.<sup>13</sup> Dokumentasi ini dapat diperoleh juga melalui dokumen resmi maupun foto, dokumen tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Dokumen resmi banyak terkumpul di tiap kantor atau lembaga. Diantaranya ada yang mudah diperoleh dan terbuka untuk umum dan dibaca, akan tetapi juga ada yang bersifat intern. Dokumen resmi ini

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 131.

semacam buku induk, daftar absensi, daftar pegawai, peraturan sekolah, buku tamu, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang perolehan data peneliti tentang implementasi model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam penelitian ini pengumpulan dokumen yang adadi MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati tahun ajaran 2016/2017.

### G. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data.

Uji *kredibilitas data* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:<sup>14</sup>

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan wawancara pengamatan lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapot, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.<sup>15</sup>

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 369-375.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 122-123.



Apabila setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dikonfirmasi kepada kepala sekolah, guru, dan siswa.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.<sup>16</sup>

#### 4. *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk fokus penelitian dan setelah selesai dilapangan yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah analisis serasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen yaitu melalui triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi untuk sumber data yang

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 125-127.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 334.

sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam triangulasi ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru aqidah akhlak, siswa-siswa di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data diatas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>18</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti memasuki *setting*(tempat) sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada kegiatan dalam implementasi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, *display* data (penyajian data) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya.<sup>19</sup> Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam merencanakan kerja dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

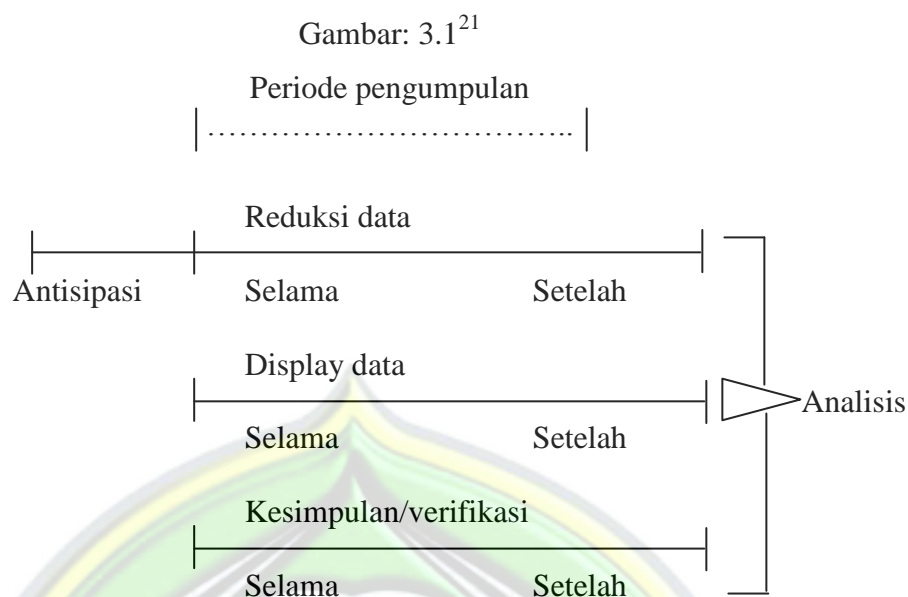
Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan pada awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang *kredibel* atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 341.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 345.





Prosedur pelaksanaan tekni tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan peneliti. langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambah data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* mampu membantu bagi peserta didik dalam berpikir kritis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs. Naba'ul Ulum Wonorejo Tlogowungu Pati. Dengan menggunakan pembelajaran ini anak lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 337.

